

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehilangan gigi bisa diakibatkan beberapa hal diantaranya yaitu penyakit karies dan periodontal. Pada orang yang lebih tua, kehilangan gigi mempengaruhi kepercayaan diri dan kualitas hidup (Silva dkk., 2011). Penggantian gigi yang hilang dapat dilakukan dengan pembuatan restorasi berupa gigi tiruan lepasan yang dapat dilepas dan dipasangkan kembali ke dalam mulut oleh pasien dan gigi tiruan cekat yang tidak bisa dipasang dan dilepaskan sendiri oleh pasien (Mcmillan, 2004). Secara garis besar gigi tiruan lepasan dibagi menjadi dua, gigi tiruan sebagian lepasan diindikasikan untuk menggantikan beberapa gigi yang hilang dan gigi tiruan lengkap diindikasikan untuk menggantikan seluruh gigi yang hilang (Rahmayani dkk., 2013).

Gigi tiruan lengkap didefinisikan sebagai protesa gigi lepasan untuk menggantikan gigi geligi yang hilang dari suatu lengkung rahang atas dan rahang bawah. Gigi tiruan memperoleh dukungan melalui kontak yang erat dengan jaringan rongga mulut dibawahnya (Philips, 2004).

Resin akrilik merupakan bahan basis gigi tiruan yang masih sering digunakan saat ini, karena tidak bersifat toksik, tidak mengiritasi jaringan, sifat fisik dan estetik baik, harga relative murah, dapat dipreparasi, mudah cara manipulasi dan pembuatannya (Combe EC, 1992). Bahan gigi tiruan juga mempengaruhi kebersihan gigi tiruan itu sendiri terutama bahan resin akrilik karena permukaannya yang kasar, porus, dan menyerap air sehingga menjadi tempat perlekatan sisa makanan dan tempat berkembangbiaknya mikroorganisme penyebab inflamasi (Silva dkk., 2009). Bagian dalam dari basis gigi tiruan yang selalu

berkontak dengan mukosa mulut dan memiliki permukaan yang kasar, merupakan tempat yang ideal untuk melekatnya sisa makanan dan pembentukan plak gigi tiruan. Penumpukan sisa makanan dan plak meningkatkan koloni bakteri dan *candida albicans*, jika hal ini di biarkan dalam waktu yang cukup lama dapat mengakibatkan terjadinya *denture stomatitis* (Rathee, 2009).

Menurut Amjad dkk., (2010) sebagian besar pasien yang memakai gigi tiruan tidak dapat menjaga kebersihan gigi tiruan mereka secara benar dan terus memakai gigi tiruan dengan kondisi yang kotor. Hal ini dikarenakan sebagian besar pengguna gigi tiruan lepasan tidak mengetahui cara membersihkan gigi tiruan dengan benar, selain itu mereka juga tidak pernah mendapatkan intruksi dari dokter gigi yang merawatnya (Dikbas dkk., 2006). Penelitian Krisma dkk (2014) menunjukkan bahwa 53,3% subyek tidak mendapatkan instruksi bagaimana cara membersihkan gigi tiruan dengan benar. Selain itu, didapatkan sebanyak 60% subyek tetap menggunakan gigi tiruan ketika tidur di malam hari.

Penggunaan gigi tiruan tidak terlepas dari cara pengguna gigi tiruan tersebut membersihkannya. Membersihkan gigi tiruan secara rutin dan teratur harus dilakukan untuk mencegah penumpukan sisa makanan, mencegah pembentukan plak, kalkulus, dan perubahan warna pada gigi tiruan (Rathee dkk., 2009). Beberapa metode pembersihan gigi tiruan diantaranya yaitu, secara mekanis dengan penyikatan menggunakan pasta atau bubuk, secara kimiawi dengan perendaman larutan pembersih, atau kombinasi keduanya (Shay, 2000). Metode pembersihan yang benar jauh lebih penting daripada frekuensi pembersihan dalam usaha menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulut. Menurut Silva dkk., (2009) penyikatan yang diikuti perendaman cukup efektif dan efisien dalam membunuh bakteri dan jamur.

Pasta gigi adalah bahan yang umum digunakan sebagai pembersih mekanis permukaan gigi dan juga untuk basis gigi tiruan, efek pemolesan pada pasta gigi memiliki keuntungan untuk mengurangi akumulasi plak bakteri dengan mengurangi kekasaran permukaan pada gigi. Bahan abrasif yang terkandung di dalam pasta gigi diantaranya yaitu kalsium karbonat, sodium bikarbonat, perlit serta silika. Efek abrasif yang ditimbulkan pasta gigi tergantung dari banyaknya kandungan bahan tersebut (Setiawan dan Syafrinani, 2017).

Bahan abrasif yang terdapat di dalam pasta gigi memberikan gaya gesek terhadap permukaan resin akrilik sehingga permukaan resin akrilik terjadi efek abrasi yang meningkatkan kekasaran pada permukaan resin akrilik tersebut. Silika yang terdapat dalam pasta gigi memiliki partikel yang cukup keras pada skala 7 menurut skala kekerasan Mohs dan memiliki ukuran partikel yang cukup besar yaitu 8-10 mikrometer sehingga memiliki kemampuan menghasilkan *scratch* dan efek mekanis yang besar (Ramadhan., dkk 2013).

Kemampuan mengabrasif yang terkandung di dalam pasta gigi meliputi beberapa hal diantaranya, kekerasan material, struktur mikro, ukuran dari bahan abrasif dan bentuk partikel dari bahan abrasif. (Ramadhan *chit* Harisson., dkk 2004).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, Rasulullah pun pernah bersabda: *“Kalau bukan karena akan memberatkan umatku maka akan aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap akan wudlu”*. [Hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Irwaul Ghalil no 70].

Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan sebuah lembaga bisnis yang bergerak di bidang jasa pelayanan kesehatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan gigi dan mulut. Mulai dibuka pada tanggal 24 November 2008, dan merupakan rumah sakit yang cukup strategis dan mudah dijangkau (Embrik dkk.,

2012). RSGM merupakan rumah sakit gigi dan mulut yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. RSGM digunakan juga sebagai sarana proses pembelajaran, pendidikan dan penelitian bagi profesi tenaga kesehatan kedokteran gigi dan tenaga kesehatan lainnya. RSGM biasanya juga terikat melalui kerjasama dengan fakultas kedokteran gigi (Permenkes, 2004). Penelitian mengenai status kebersihan gigi tiruan pada pemakaian gigi tiruan lepasan telah banyak dilakukan di negara lain. Sejauh ini belum ada data penelitian mengenai status kebersihan gigi tiruan lepasan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sehingga diperlukan penelitian mengenai status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien pengguna gigi tiruan lepasan di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana status kebersihan gigi tiruan lengkap lepasan resin akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status kebersihan gigi tiruan lengkap resin akrilik pada pasien di RSGM UMY.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui metode pembersihan gigi tiruan yang digunakan pada pasien pengguna gigi tiruan lengkap resin akrilik.
- b. Mengetahui frekuensi pembersihan gigi tiruan pada pengguna gigi tiruan lengkap resin akrilik.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1. Memberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi tiruan dan cara merawatnya.
2. Memberikan informasi kepada mahasiswa koas tentang pentingnya memberikan instruksi lisan maupun tertulis kepada pasien.
3. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan tentang kebersihan gigi tiruan bagi pendidikan dokter gigi.
4. Sebagai karya ilmiah yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan penulis, serta sebagai sarana untuk mempraktekkan teori yang sudah didapatkan selama kuliah.
5. Memberikan gambaran mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
6. Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia., dkk (2016) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Gigi Tiruan Lengkap Terhadap Kebersihan Gigi Tiruan Pasca Insersi. Persamaan pada penelitian ini adalah subjek pengguna gigi tiruan lengkap pasca insersi dan di rawat oleh mahasiswa dan mahasiswi *co-ass*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu jumlah sampel sebanyak 15 orang diambil dengan teknik total sampling, kuesioner dan metode pemeriksaan kebersihan gigi tiruan lengkap, serta waktu dan tempat penelitian yang dilakukan di rumah subjek.
2. Penelitian dilakukan oleh Krisma dkk., (2014) dengan judul tingkat kebersihan gigi tiruan rahang atas pengaruhnya terhadap *denture stomatitis* pada mukosa pendukung gigi tiruan

rahang atas. Persamaan pada penelitian ini yaitu pengambilan subjek dengan metode *purposive sampling*, bahan yang digunakan berupa larutan *disclosing solution* dan gigi tiruan lengkap lepasan resin akrilik, instrumen penelitian berupa kuisisioner dalam menjaga kebersihan gigi tiruan yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya. Perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian, besaran sampel berjumlah 30 orang pasien, indeks kebersihan gigi tiruan menggunakan kriteria Budtz- Jorgensen, analisis data yang digunakan pada penelitian ini uji non parametrik *Chi- square*.